

**EDUKASI FIQH IBADAH HAJI DAN UMROH SERTA PRAKTEK MANASIK HAJI
SEBAGAI UPAYA MENAMBAH PEMAHAMAN SISWA/SISWI DI PESANTREN
AL-QUR'AN HARSALLAKUM**

Marwiyah¹, Arum Rahmatika Astri², Lesi Novita Sari³, Ardian Anggara⁴, Adit Apriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

marwiyahsmapan@gmail.com

Received: 07-07-2025

Revised: 21-07-2025

Approved: 20-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan edukasi fiqh haji dan umroh serta praktik manasik haji dan dampaknya terhadap pemahaman siswa Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, Kecamatan Selebar, Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi materi fiqh dan praktik manasik haji mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, syarat, rukun, larangan, serta tata cara ibadah haji dan umroh. Selain itu, praktik manasik haji memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga mempermudah pemahaman sekaligus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kesabaran. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa edukasi fiqh ibadah haji dan umroh serta simulasi manasik haji berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan sekaligus pembentukan karakter santri secara holistik.

Kata Kunci: *Fiqh, Haji, Umroh, Manasik, Pesantren*

PENDAHULUAN

Dalam istilah pendidikan, kita kenal adanya pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan yang dapat menjadikan kepribadian manusia yang seutuhnya dengan mengembangkan potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, dan menjadikan hubungan yang harmonis antara pribadi manusia dengan Allah SWT, juga hubungan pribadi manusia dengan alam semesta (Zakiah Darajat 2004). Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan masyarakat terutama para santri yang melaksanakan Pendidikan di Pesantren (Mediawati dan dan Bambang Triyono 2023). Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, hal yang menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pada pelajaran fiqh, siswa bukan saja dituntut untuk paham secara materi, tapi siswa juga diharuskan memahami pelaksanaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan oleh guru, harus menggambarkan rangkaian-rangkaian ibadah yang real, maksudnya yang dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaannya dalam kehidupan (Sofiani 2021). Salah satu aspek penting dalam kurikulum pesantren adalah pengajaran fiqh ibadah, termasuk fiqh haji dan umrah, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Secara bahasa, kata haji bermakna al-qashu yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung (H. Anwar Hilmi dan Anwar Nashir Goparana 2013). Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau

seseorang. Sedangkan secara istilah haji ialah Berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah umrah memang sekilas sangat mirip dengan ibadah haji, namun tetap saja umrah bukan ibadah haji. Kalau dirinci lebih jauh, umrah adalah haji kecil, dimana sebagian ritual haji dikerjakan di dalam ibadah umrah. Sehingga boleh dikatakan bahwa ibadah umrah adalah ibadah haji yang dikurangi (Ahmad Sarwat 2021). Edukasi fiqih haji dan umrah pada siswa di pesantren tidak hanya bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan syariat, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka secara spiritual, mental, dan praktis dalam memahami serta mengamalkan ibadah ini di masa depan. Edukasi fiqih haji dan umrah di pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan santri. Pertama, pendidikan ini mempersiapkan santri untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan benar di masa depan. Dengan memahami rukun, wajib, dan larangan ibadah, santri dapat menghindari kesalahan yang dapat mengurangi nilai ibadah mereka, seperti melanggar larangan ihram atau salah dalam urutan ritual. Kedua, pendidikan ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri (Rahmawati 2024). Melalui pembelajaran fiqih, santri diajarkan untuk memahami makna mendalam dari setiap ritual, seperti wukuf sebagai simbol perenungan diri atau tawaf sebagai wujud pengakuan tauhid. Hal ini membantu santri menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini. Ketiga, edukasi fiqih haji dan umrah berkontribusi pada pembentukan karakter (Siregar, Maadani dan Muhsin 2025). Proses pembelajaran, terutama melalui simulasi manasik, mengajarkan santri untuk bekerja sama, bersabar, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini selaras dengan visi pesantren untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Keempat, pesantren berperan dalam memperkuat identitas keislaman santri melalui pengamalan ajaran agama secara konsisten dan mendalam (Mediawati 2023). Di tengah pengaruh globalisasi dan budaya asing, pengajaran fiqih haji dan umrah di pesantren membantu santri memahami dan menghargai warisan keislaman, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi duta Islam yang mampu menyebarkan ajaran agama dengan baik.

Selain edukasi terkait fiqh ibadah haji dan umroh, praktik manasik haji juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada tata cara pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji adalah simulasi atau pelatihan praktis yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang rangkaian ibadah haji, mulai dari ihram, tawaf, sai, wukuf di Arafah, hingga tahap-tahap lainnya seperti melempar jumrah dan tahallul (Sambada, Muhtarom dan Yuningsih 2023). Dalam penyampaian teori mengenai haji bukan saja diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan (Alijaya, 2022). Berbicara tentang manasik haji sekarang tidak hanya dilakukan pada para calon jamaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci, melainkan pelatihan ini sekarang diberikan kepada siswa/siswi di sekolah berbentuk pesantren maupun umum. Agar anak dapat secara langsung mengingat apa itu rukun Islam yang kelima dan bagaimana cara melakukan ibadah (Anshori, 2019). Selain itu latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak adalah bertujuan sebagai pembentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang lima (Aisy, 2024). Praktek manasik haji menjadi salah satu wujud nyata dari pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan di pesantren.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang haji melalui kitab-kitab fiqih, tetapi juga mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah tersebut dalam simulasi yang menyerupai kondisi nyata (Wardani 2025). Namun, adanya miniatur-miniatur hingga model Ka'bah mini menjadi suatu langkah konkrit untuk

memahami anak-anak akan kesakralan tempat ibadah utama umat Islam. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih kuat terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak-anak. Para ustadz maupun ustadzah tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami makna mendalam dari setiap ritual haji. Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, Kecamatan Selebar, Bengkulu menjadi salah satu wilayah sasaran pemberian edukasi fiqh haji dan umroh serta praktek manasik haji. Observasi awal menunjukkan bahwa fiqh haji dan umroh belum banyak diketahui oleh siswa/siswi di pesantren tersebut karena kurangnya akses informasi yang didapatkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan edukasi fiqh haji dan umroh serta manasik haji dan dampaknya terhadap pengetahuan siswa/siswi Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar tentang fiqh ibadah dan santri putra yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Observasi dilakukan penulis dengan melihat secara langsung pelaksanaan haji dan umroh melalui praktik manasik haji di lapangan pesantren al-qur'an harsallakum. Mendokumentasikan atau mengambil gambar di lokasi untuk di jadikan lampiran penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Lokasi kegiatan ini akan bertempat di Pesantren Al-Quran Harsallakum Kec. Selebar, Kel. Pagar Dewa, Jl. Hibrida Ujung Rt 9 Rw 02 Kota Bengkulu. Sasaran dari pengabdian ini adalah siswa/siswi kelas VIII Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kec. Selebar. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menambah pemahaman siswa/siswi harsallakum melalui edukasi terkait fiqh ibadah haji dan umroh serta praktek manasik haji. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat adalah :

- 1) Melakukan Survey lokasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum
- 2) Menyerahkan surat izin KKN dan melakukan pendekatan dengan staf dan guru Pesantren Al-Qur'an Harsallakum
- 3) Perkenalan dengan siswa kelas VIII A dan kelas VIII B dengan menyampaikan maksud dan tujuan melakukan KKN di pesantren Harsallakum
- 4) Melakukan sosialisasi mengenai fiqh ibadah (haji dan umroh)

- 5) Melakukan praktek langsung kelapangan untuk melakukan manasik haji
- 6) Melakukan penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dipaparkan adalah upaya menambah pemahaman siswa/siswi di pesantren al-qur'an harsallakum melalui edukasi dan sosialisasi fiqh ibadah haji dan umroh dan Implikasi praktek mansik haji terhadap siswa/siswi yang terlibat dalam edukasi di pesantren al-qur'an harsallakum. Bentuk pembahasan ini disertai analisis teori yang telah diterangkan di bab II, di bagian tinjauan pustaka.

Proses penambahan wawasan siswa/siswi melalui edukasi fiqh ibadah haji dan umroh serta praktek manasik haji di pesantren al-qur'an harsallakum

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi fiqh ibadah haji dan umroh serta praktek manasik haji sebagai upaya menambah pemahaman siswa/siswi di pesantren al-qur'an harsallakum kecamatan selebar di laksanakan pada tanggal 11 april 2025 sudah terhitung sejak di mulai dari persiapan sampai dengan selesainya agenda. Program ini di laksanakan selama 40 hari mulai dari tahap persiapan dan observasi awal.

Kegiatan sosialisasi ini di lakukan sebanyak 5 jenis kegiatan pengabdian yang di lakukan di pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Berikut 5 jenis kegiatan tersebut.

- 1) Pada tanggal 7 april 2025 sasaran staf pesantren Al-Qur'an Harsallakum di laksanakan pada jam 10.00 wib dengan mengantar surat izin KKN pengurus masjid untuk meminta izin melakukan pengabdian serta melakukan untuk melakukan survey
- 2) Pada tanggal 11 April 2025 sasaran guru yang mengajar fiqh ibadah di laksanakan pada jam 10:00 wib untuk meminta izin mengambil waktu jam pelajaran kepada siswa/sisiwi yang menjelaskan tentang fiqh haji dan umroh serta manasik haji.
- 3) Pada tanggal 8 mei 2025 sasaran tujuan yaitu siswa kelas VIII A pada jam 8.50-10.10 wib, kegiatan tersebut di laksanakan di pesantren Al-Qur'an Harsallakum dengan menjelaskan mengenai fiqh ibadah haji dan umroh seperti pengertian, syarat, dasar hukum, rukun, karangan serta DAM (denda) haji dan umroh
- 4) Pada tanggal 18 mei 2025 sasaran tujuan yaitu siswi kelas VIII B pada jam 10.30-12.00 wib, kegiatannya sama hal dengan kegiatan tanggal 8 mei 2025. Hanya saja yang membedakannya anatara santri putra kelas VIII A dan santi Putri kelas VIII B.
- 5) Pada tanggal 22 mei 2025 sasaran tujuan yaitu siswq kelas VIII A pada jam 8.50-10.10 wib, kegiatannya yaitu praktek lapangan untuk melakukan manasik haji. Dimulai dengan pemasangan pakaian ihrom baru kemudian melaksanakan rukun haji. Kemdian setelah selesai melaksanakan praktek manasik haji, hal tersebut juga sebagi bentuk perpisahan kami dengan siswa dan guru pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

Pada tahap awal ini, di lakukan observasi di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Hal ini di lakukan untuk melihat keadaan di sekitar yaitu kondisi lokasi dan memberikan surat izin KKN serta pengenlan dengan Para staf dan guru.

Selama observasi awal di laksanakan di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum kami menemui salah satu guru yang mengajar tentang fiqh ibdah. Ternyata mereka memang belajar tentang haji dan umroh. Namun, tahun ini siswa/siswi belum diajarkan tentang fiqh

ibadah haji dan umroh. Hal yang menjadi penghambatnya yaitu masalah waktu.

Setelah mendapatkan kesimpulan dari observasi yang di lakukan selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi yang dilakukan selama 3 kali, kepada siswa/siswi pesantren Al-Qur'an Harsallakum, kami memulai dengan perkenalan terlebih dahulu dengan siswa, siswi, kemudian dilanjutkan dengan game. Setelah itu baru kami melakukan penyampaian materi mengenai fiqh ibadah haji dan umroh. Dimana penyampaian materi ini berupa pengertian haji dan umroh, dasar hukum haji dan umroh, syarat haji dan umroh, rukun haji dan umroh, serta larangan dan DAM (denda) saat melaksanakan haji dan umroh. Setelah kami melakukan edukasi terkait fiqh ibadah umroh, kami membuka sesi tanya jawab. Tujuannya yaitu untuk seberapa jauh rasa keingintahuan dan kemampuan siswa/siswi pesantren Al-Qur'an Harsallakum setelah dilakukannya penyampaian materi.

Kemudian, selain penyampain materi kami juga mengajak siswa/siswi pesantren Al-Qur'an Harsallakum untuk melakukan praktek lapangan manasik haji. Keigatan pertama yaitu melakukan pemasangan pakaian ihram. Setelah itu, baru melakukan praktek rukun haji mulai dari ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sai, dan tahallul.

Temuan Hasil Dari Implikasi Fiqh Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Siswa/Siswi Yang Terlibat Dalam Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Melalui wawancara awal, dengan umi Rasmi salah satu guru Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengertian haji dan umroh. Mereka lebih familiar dengan istilah haji daripada makna dan tata cara pelaksanaannya. Peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang rukun, wajib, dan sunnah haji. Selain itu, pembelajaran tentang fih haji dan umroh juga tertunda, dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan dipesantren. Dalam sesi tanya jawab dengan siswa Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, pasca kegiatan, siswa dapat menjelaskan dengan lebih baik tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, mulai dari niat ihram hingga tawaf ifadah. Mereka juga mampu menyebutkan dengan benar rukun dan wajib haji. Tujuan dari penyampaian materi fiqh haji dan umroh serta praktek manasik haji adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya mengenai manasik haji, untuk mempersiapkan mereka dalam memahami dan melaksanakan ibadah haji secara teoritis dan praktik.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi fiqh haji dan umroh serta pelatihan manasik haji memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya dalam memahami rukun Islam yang kelima. Keterlibatan siswa dalam simulasi manasik haji ini juga dapat dilihat sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter yang menjadi salah satu fokus dalam kurikulum pendidikan nasional. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan manasik haji tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang integral bagi siswa. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan metode pembelajaran agama di pesantren. Dengan edukasi dan mengintegrasikan praktik langsung dalam kurikulum, pesantren dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa/siswi, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan membentuk karakter yang lebih kuat. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Bahwa edukasi fiqh ibadah haji dan umroh serta praktik manasik haji di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai rukun Islam yang kelima, baik dari aspek teori maupun praktik. Melalui sosialisasi materi fiqh dan simulasi manasik haji, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang syarat, rukun, dan larangan ibadah haji, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, kerja sama, dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter santri secara holistik, yang sejalan dengan tujuan pesantren dalam mencetak generasi berakhlak mulia dan beridentitas keislaman kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat. (2021). Pengertian Ibadah Umrah dan Perbedaannya dengan Haji.
- Aisy. (2024). Pembentukan Kepribadian Anak melalui Latihan Manasik Haji.
- Alijaya. (2022). Pentingnya Praktik Manasik Haji pada Anak-anak.
- Anshori. (2019). Manasik Haji sebagai Media Pembelajaran Rukun Islam ke-5 bagi Anak.
- Mediawati & Bambang Triyono. (2023). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter dan Pemahaman Keagamaan.
- Mediawati. (2023). Penguatan Identitas Keislaman Melalui Pendidikan Pesantren.
- Rahmawati. (2024). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Fiqh.
- Sambada, Muhtarom, & Yuningsih. (2023). Manasik Haji: Simulasi dan Pembelajaran Praktis Ibadah Haji.
- Siregar, Maadani, & Muhsin. (2025). Pembentukan Karakter Santri Melalui Edukasi Fiqh Haji dan Umrah.
- Sofiani. (2021). Pengajaran Fiqh dalam Kurikulum Pesantren.
- Wardani. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Praktik di Pesantren.
- Zakiah Darajat. (2004). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian.
- H. Anwar Hilmi & Anwar Nashir Goparana. (2013). Makna Bahasa dan Istilah Haji.